

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Di bidang pendidikan berdasarkan *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19* bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Dalam penerapannya, kegiatan pembelajaran mengacu pada aturan-aturan tertentu yang diterapkan pemerintah, yaitu menggunakan kurikulum 2013 revisi. Amri (2013: 28) mengatakan bahwa kurikulum 2013 revisi adalah kurikulum terpadu sebagai suatu sistem dan pendekatan pembelajaran yang mencakup beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang luas dan bermakna bagi peserta didik.

Tujuan kurikulum 2013 revisi adalah mendorong peserta didik untuk lebih mengamati, bertanya, bernalar dan mengkomunikasikan atau mempresentasikan apa yang mereka terima atau ketahui setelah menerima suatu topik. Menurut aturan tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia sebenarnya adalah pembelajaran berbasis teks. Hal ini menunjukkan bahwa ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, teks yang dibuat oleh guru atau bahan ajar memegang peranan penting dalam keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu, guru harus dapat memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk mencapai hal tersebut, guru harus cermat memilih bahan ajar yang tepat untuk disampaikan kepada peserta didik yaitu dengan melalui kompetensi dasar yang telah ditentukan oleh pemerintah dalam sebuah kurikulum 2013

revisi. Pada pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 revisi, berbasis teks merupakan pembelajaran yang menekankan kepada peserta didik untuk memahami berbagai jenis teks. Salah satu teks tersebut yaitu teks cerpen yang terdapat di SMA kelas XI. Penulis memilih teks cerpen sebagai objek dalam penelitian karena teks tersebut ada pada kurikulum 2013 revisi.

Teks cerpen merupakan karya sastra yang menceritakan secara singkat kehidupan seorang tokoh. Burhan (2012:10) mengatakan bahwa cerpen adalah cerita yang dapat dibaca dalam sekali duduk, kira-kira setengah jam sampai dua jam, hal ini tidak dapat dilakukan dalam sebuah novel. Sementara itu, Sumardjo (2012: 19) mengatakan bahwa cerpen adalah cerita yang sebatas membahas aspek fisik dalam objek terkecil. Dalam cerpen, menceritakan bagian kehidupan seorang tokoh yang penuh dengan konflik atau peristiwa menarik dan mengandung kesan yang tak terlupakan pembaca. Berdasarkan dengan pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa cerpen merupakan karangan pendek yang menceritakan kehidupan tokoh secara singkat dan ceritanya dapat dibaca dalam sekali duduk.

Cerpen mempunyai ciri yang berbeda dengan karya sastra lainnya. Nurhayati (2019: 117) mengatakan bahwa ciri-ciri cerpen adalah bentuk tulisannya singkat, padat, lebih pendek dari novel, kurang dari 10.000 kata, sumber cerita dari kehidupan sehari-hari, baik dari pengalaman penulis sendiri maupun orang lain, tidak melukiskan seluruh kehidupan pelakunya karena mengangkat masalah tunggal atau intisarinya saja, tokoh yang dilukiskan mengalami konflik sampai penyelesaiannya, penggunaan kata-kata ringkas (ekonomis) dan mudah dimengerti atau dikenal oleh masyarakat luas, dapat meninggalkan kesan mendalam dan mampu menggugah perasaan pembaca, menceritakan satu peristiwa atau kejadian dari perkembangan dan kegundahan jiwa suatu tokoh, beralur tunggal (hanya memiliki satu alur), penokohnya cenderung singkat dan tidak terlalu mendalam. Dalam hal ini, ciri yang mendasar dari cerpen, yaitu ceritanya yang pendek. Cerita pendek tersebut merupakan sumber cerita dari kehidupan sehari-hari, baik dari pengalaman

pengarang maupun orang lain. Dalam menggambarkan sebuah peristiwa atau kejadian diceritakan secara singkat, padat, lebih pendek dibandingkan novel.

Cerpen juga tidak terlepas dari unsur-unsur pembangun yang ada di dalamnya. Unsur pembangun cerpen terdiri dari unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang ada di dalam cerpen itu sendiri. Unsur intrinsik tersebut terdiri atas tema, tokoh dan penokohan, alur atau plot, latar atau setting, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Sementara itu, untuk unsur ekstrinsik adalah unsur yang terdapat dari luar cerpen atau unsur yang secara tidak langsung hadir membangun cerita. Unsur ekstrinsik tersebut terdiri dari latar belakang keadaan lingkungan pengarang, latar belakang pengarang dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen seperti nilai agama, budaya, sosial dan moral. Berdasarkan pembahasan diatas, dapat diketahui bahwa nilai moral termasuk dalam unsur ekstrinsik cerpen.

Nilai moral pada cerpen merupakan nilai yang berkaitan dengan kepribadian atau perilaku orang terhadap satu sama lain. Biasanya, nilai ini dapat diketahui melalui deskripsi tokoh, hubungan antartokoh dan dialog. Nilai moral memiliki fungsi untuk mengendalikan dan menentukan standar tingkah laku seseorang. Nilai moral juga menjadi hal yang mutlak berkaitan dengan sosialisasi seseorang di dalam lingkungan bermasyarakat. Oleh karena itu, tanpa ada moral seseorang tidak dapat untuk melakukan proses sosialisasi atau berinteraksi terhadap seseorang. Pemilihan nilai moral sebagai fokus penelitian adalah karena nilai moral memegang peran penting dalam pembentukan karakter dan moralitas individu.

Nilai moral merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia dan berkaitan erat dengan moralitas dan etika. Dengan menganalisis nilai moral dalam cerpen-cerpen, dengan mengetahui nilai moral dalam cerpen dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman dan refleksi tentang etika dan moral pada karya sastra. Karya sastra, termasuk cerpen, memiliki potensi untuk memperkuat nilai-nilai moral dan memengaruhi pembentukan karakter pembaca. Dengan memahami dan menganalisis nilai moral dalam cerpen,

sehingga dapat memberikan wawasan yang berguna dalam konteks pembentukan karakter individu. Dalam konteks pendidikan, sastra sering kali digunakan sebagai media untuk mengajarkan nilai-nilai moral kepada siswa. Dengan menganalisis nilai moral dalam kumpulan cerpen, sehingga dapat memberikan pemahaman tentang potensi pemanfaatan sastra sebagai bahan ajar dalam pendidikan moral.

Penulis memilih KD 3.8 Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca dan KD 4.8 Mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek. Pembelajaran yang dilakukan dapat mengidentifikasi perkembangan nilai moral siswa di sekolah melalui pendidikan langsung yaitu penanaman atau pemberian pengertian tentang tingkah laku yang benar dan salah, serta baik dan buruk. Hal yang paling penting dalam pendidikan moral ini adalah keteladanan dari orangtua, guru, atau orang dilingkungannya. Kemudian Identifikasi, yaitu dengan cara meniru penampilan atau tingkah laku moral seseorang yang menjadi idolanya (orangtua, guru, tokoh terkenal, dan sebagainya). Serta proses coba-coba, yaitu tingkah laku yang mendatangkan pujian atau penghargaan akan terus dikembangkan, dan tingkah laku yang mendatangkan hukuman atau celaan akan dihentikan.

Melalui ketiga proses tersebut diharapkan anak betul-betul akan memahami konsep moral secara utuh, karena selain pemberian konsep atau pengertian tentang moral, anak bisa memperoleh contoh yang dapat diidentifikasi oleh anak, terlebih lagi disertai dengan adanya ganjaran (reward) terhadap perilaku moral yang baik, dan adanya hukuman (punishment) terhadap perilaku moral yang tidak baik. Pembelajaran di sekolah berkaitan dengan perkembangan moral siswa, dimana siswa yang mengalami kemajuan nilai moralnya akan mampu bernalar dan berpikir tentang aturan-aturan untuk perilaku etis, misalnya, apakah anak merasa bersalah mengganggu teman dan perasaan bersalah ini akan mencegah mereka melakukannya lagi di kemudian hari.

Identifikasi nilai moral dalam cerpen memiliki urgensi dalam perkembangan moral siswa di sekolah. Hal ini terlihat dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sanjaya dkk., 2021:23), yang menyatakan bahwa nilai moral yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Keluargaku Tak Semurah Rupiah* seperti kesadaran diri, intropeksi diri, pantang menyerah, berkomitmen, berpikir kritis, toleransi, kasih sayang, simpati, suka memberi, bertanggung jawab dan kepedulian dapat memberikan nilai positif bagi peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Identifikasi nilai moral cerita pendek layak diterapkan menjadi bahan ajar di sekolah, hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh (Nurjatnika, 2019:41) dalam penelitiannya yang menyatakan keseluruhan cerita pendek terbaik *Kompas* tersebut layak untuk diimplementasikan menjadi bahan ajar apresiasi sastra, kelayakan tersebut dilihat dari aspek psikologi peserta didik, dimana mereka berusaha menemukan dan merumuskan penyebab utama fenomena yang mengarah ke pemikiran filsafati untuk menentukan keputusan-keputusan moral.

Selain itu, urgensi identifikasi nilai moral terhadap pembelajaran juga dijelaskan dalam penelitian (Julianto dkk., 2022:150) yang menyatakan bahwa nilai moral yang disampaikan pengarang pada kumpulan cerpen *Pacar Seorang Seniman*, baik melalui uraian pengarang atau dialog antartokoh. Hal ini bisa dijadikan sebagai sarana untuk penanaman karakter seperti tertuang dalam Kurikulum 2013 dengan mengembangkan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan seperti Penanaman sikap diperoleh siswa melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Oleh karena itu, pembelajaran sastra dapat diarahkan untuk mewujudkan nilai pendidikan karakter melalui kegiatan analisis terhadap karya sastra.

Mengenai perlunya pembuatan bahan ajar nilai moral dalam pembelajaran cerpen di SMA kelas XI adalah sebagai bentuk bahan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan bahan mengajar di sekolah. Tujuannya untuk membantu peserta didik dalam mencapai standar kompetensi

yang telah ditetapkan. Karena tidak semua cerpen bisa dijadikan sebagai bahan ajar. Peserta didik sebagai anak yang sedang tumbuh dalam menyerap nilai moral yang telah didapat dari pengalaman yang dialami, salah satunya dalam kegiatan membaca dan mengapresiasi karya sastra khususnya cerpen. Namun, masih terdapat kekurangan bahan ajar teks cerpen yang membahas mengenai nilai-nilai kehidupan. Pembahasan bahan ajar teks cerpen mengenai nilai-nilai kehidupan selama ini hanya bersumber dari buku teks siswa. Di sisi lain, teks cerpen yang digunakan dalam membahas nilai-nilai kehidupan perlu diperhatikan penggunaan bahasanya. Oleh karena itu, kurangnya bahan ajar cerpen menjadikan peserta didik kurang mengenal nilai-nilai kehidupan dari teks cerpen.

Pembuatan bahan ajar nilai moral dalam pembelajaran cerpen di SMA kelas XI juga memiliki tujuan agar siswa mampu mengetahui nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam teks cerpen. Oleh karena itu, bahan ajar dapat menciptakan komunikasi pembelajaran yang lebih efektif antara guru dan peserta didik tentang materi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerpen. selain itu, bahan ajar juga membuat pembelajaran lebih menarik dan membantu peserta didik untuk mempelajari kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, perlu dibuat rancangan bahan ajar teks cerpen tentang nilai-nilai kehidupan dan mencari cerpen yang layak dijadikan bahan ajar untuk kelas XI di SMA. Nilai-nilai kehidupan dalam penelitian ini, penulis hanya memfokuskan terhadap nilai moral yang terdapat pada kumpulan cerpen *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar. Pemilihan cerpen *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar relevan dengan konteks kelas XI di SMA. Pada tingkat ini, siswa umumnya sudah mampu untuk memahami dan menganalisis karya sastra dengan lebih mendalam. Cerpen tersebut dapat menjadi bahan ajar yang sesuai untuk mengembangkan keterampilan apresiasi cerpen dan pemahaman nilai moral dalam konteks sastra Indonesia. Pemanfaatan cerpen ini sebagai bahan ajar akan memperkaya materi yang diajarkan kepada siswa

dan meningkatkan pemahaman mereka tentang sastra serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Cerpen *Rumah Ibu* diketahui memiliki tema yang kuat mengenai nilai moral. Cerpen *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar dipilih karena memiliki potensi untuk menggambarkan nilai-nilai moral yang relevan. Cerpen *Rumah Ibu* mungkin memiliki beragam nilai moral yang dapat dieksplorasi. Contohnya, nilai-nilai seperti kasih sayang, pengorbanan, kesetiaan, atau pentingnya keluarga dapat menjadi inti cerita dalam cerpen tersebut. Dalam pemilihan bahan ajar, cerpen ini juga sangat sesuai dengan siswa SMA kelas XI yang sedang mengembangkan kemampuan mereka dalam menganalisis karya sastra dengan lebih mendalam.

Cerpen *Rumah Ibu* memiliki beberapa keistimewaan yang menjadikannya menarik untuk diteliti. Pertama, cerpen ini mengangkat tema-tema yang menyentuh kehidupan sehari-hari, seperti kasih sayang, pengorbanan, keluarga, dan nilai-nilai moral. Kisah yang disampaikan dalam cerpen ini mampu menghadirkan emosi yang kuat pada pembaca dan menggambarkan dengan baik dinamika hubungan antara orang tua dan anak, serta pentingnya nilai-nilai dalam ikatan keluarga. Kedua, penulis, Harris Effendi Thahar, memiliki keahlian dalam menggambarkan karakter-karakter yang kuat dan kompleks. Dalam cerpen *Rumah Ibu*, karakter-karakter ditulis dengan detail yang memperlihatkan beragam sifat dan perjuangan mereka. Hal ini menjadikan cerita menjadi hidup dan mampu membuat pembaca terhubung secara emosional dengan tokoh-tokohnya.

Selanjutnya, cerpen ini juga mengandung pesan moral yang mendalam. Setiap cerita dalam kumpulan cerpen ini mengajarkan pembaca tentang nilai-nilai kebaikan, kasih sayang, pengorbanan, dan kesetiaan. Penulis mampu menyampaikan pesan-pesan ini dengan cara yang sederhana namun kuat, sehingga memberikan inspirasi dan refleksi bagi pembaca. Keahlian dalam penceritaan juga menjadi salah satu keistimewaan cerpen *Rumah Ibu*. Penulis berhasil menciptakan atmosfer yang autentik dan mampu menggambarkan

cerita-cerita dengan jelas. Gaya penceritaan yang lugas dan deskriptif memberikan kejelasan dan keindahan dalam menggambarkan suasana, tokoh, dan peristiwa yang ada dalam cerpen.

Terakhir, cerpen *Rumah Ibu* memiliki relevansi yang kuat dengan konteks sosial dan kehidupan masyarakat. Cerita-ceritanya mengangkat tema-tema yang dapat dihubungkan dengan masalah dan nilai-nilai yang dihadapi oleh masyarakat modern. Hal ini memicu refleksi dan pemahaman yang lebih dalam tentang kondisi sosial saat ini, serta memberikan sudut pandang baru terhadap realitas kehidupan. Dengan menggali nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerpen *Rumah Ibu* dan menerapkannya sebagai bahan ajar. Sehingga dapat dikatakan hal tersebut merupakan pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis memilih judul “*Nilai Moral pada Kumpulan Cerpen Rumah Ibu karya Harris Effendi Thahar dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Apresiasi Cerpen Di SMA Kelas XI*”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana nilai moral pada kumpulan cerpen *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar?
2. Bagaimana rancangan bahan ajar nilai moral pada kumpulan cerpen *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan nilai moral yang terdapat pada kumpulan cerpen *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar.
2. Untuk mendeskripsikan rancangan bahan ajar nilai moral pada kumpulan cerpen *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan secara praktis dapat bermanfaat baik bagi guru, sekolah maupun peneliti lain.

1. Bagi Guru
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam penyusunan bahan ajar bagi guru.
2. Bagi Sekolah
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk pengembangan bahan ajar di sekolah.
3. Bagi Peneliti Lain
Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para peneliti lain untuk dapat dijadikan referensi terkait teks cerpen dan bahan ajar.